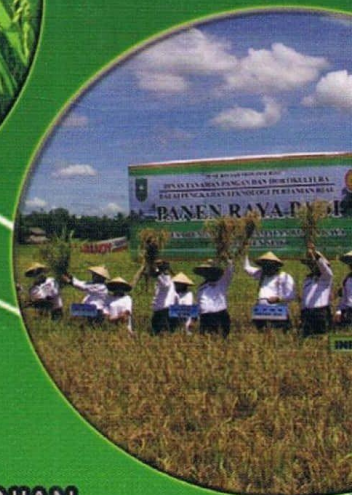
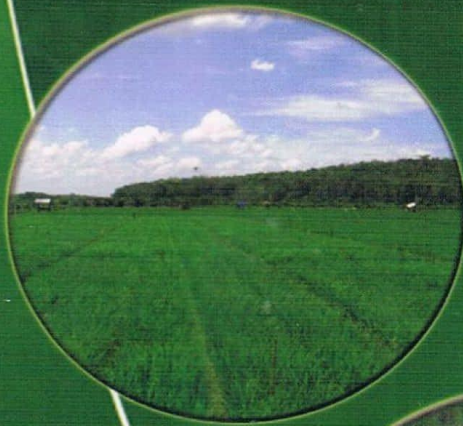
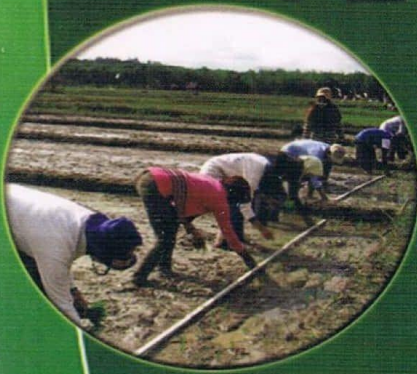


PETUNJUK TEKNIS

PENDAMPINGAN SLPTT
DI PROVINSI RIAU

2011



BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN RIAU
BADAN PENGEMBANGAN DAN PENELITIAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2011

Petunjuk Teknis Pendampingan SL-PTT di Provinsi Riau

ISBN: _____

Penanggungjawab

Ali Jamil
Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau

Penyusun

Oni Ekalinda
Rizqi Sari Anggraini
Racmiwati Yusuf

Diterbitkan oleh :

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau

Dibiayai dari :

Dana DIPA BPTP Riau , 2011

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah sehingga Petunjuk Teknis (Juknis) Pendampingan SL-PTT di Provinsi Riau ini dapat diselesaikan sebagai salah satu dukungan BPTP Riau terhadap pelaksanaan kegiatan SLPTT di lapangan.

Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) merupakan pendekatan paling efektif dalam mendukung program percepatan peningkatan produksi padi nasional. BPTP Riau memiliki peran sangat strategis dalam mendukung program ini. BPTP Riau tidak saja merupakan sumber inovasi teknologi bagi petani, akan tetapi sekaligus sebagai narasumber dan pendamping penerapan teknologi di lapangan.

Juknis ini disusun dengan tujuan agar kegiatan pendampingan SL-PTT oleh Peneliti dan Penyuluh BPTP Riau dapat dilaksanakan dengan tertib, terarah, dan bersinergi, sehingga pelaksanaan pendampingan SLPTT berkualitas dan dapat mendorong pencapaian tujuan dan sasaran peningkatan produktivitas padi nasional, khususnya di Provinsi Riau.

Pekanbaru, November 2011
Kepala Balai,

Dr. Ir. Ali Jamil, MP
NIP. 19650830 199803 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan dan Sasaran Pendampingan	4
II. DESKRIPSI, VOLUME DAN SASARAN SL-PTT RIAU	5
III. PENYELENGGARAAN PTT	9
IV. PENYELENGGARAAN SL-PTT	10
V. SINERGI PENDAMPINGAN	13
VI. BENTUK KEGIATAN PENDAMPINGAN	15
VII. OPERASIONALISASI PENDAMPINGAN	17
VIII. PENUTUP	23
IX. DAFTAR PUSTAKA	23

DAFTAR TABEL

No		Halaman
1	Lokasi pendampingan SLPTT Padi TAHUN 2011	7
2	Lokasi pendampingan SLPTT Jagung TAHUN 2011	8
3	Lokasi pendampingan SLPTT Kedelai TAHUN 2011	8

DAFTAR GAMBAR

No		Halaman
1	Fokus kegiatan peningkatan produksi padi dan kedelai melalui SL-PTT di Provinsi Riau	7
2	Sinergi UK/UPT dalam Pendampingan SL PTT Padi	13
3	Mekanisme operasional pendampingan SL-PTT	21

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Produksi padi Provinsi Riau tahun 2009 sebanyak 531.429 ton GKG (BPS, 2010) setara 363.314 ton beras, sedangkan rata-rata konsumsi beras masyarakat Riau sebanyak 108.74 Kg perkapita pertahun sehingga rata-rata kebutuhan beras ditahun 2010 lalu sebesar 596.763 Ton. Angka defisit dilihat dari indikator tersebut sebesar 39,12 persen.

Besarnya ketergantungan pangan dari daerah lain bahkan dari luar negeri mendorong pemerintah daerah untuk menggalakkan pembangunan sektor pangan. Pembangunan pertanian di Provinsi Riau khususnya bidang tanaman pangan mulai memasuki fase penting dalam kontribusinya terhadap ketersediaan pangan daerah seiring dengan digulirkannya program Operasi Pangan Riau Makmur (OPRM) 2009-2013. Target luas tanam yang diharapkan dari program ini adalah 100.000 ha yang terdiri dari intensifikasi IP 100 menjadi IP 200 seluas 68.108 ha, rehabilitasi sawah terlantar seluas 13.127 ha, dan cetak sawah baru seluas 18.765 ha.

Peningkatan luas tanam harus didukung dengan teknologi sehingga target produksi dapat dicapai. Pada umumnya teknologi yang diterapkan petani dalam budidaya padi di Provinsi Riau

belum cukup maju. Hingga saat ini adopsi varietas padi didominasi oleh beberapa varietas saja yang pada umumnya varietas lokal. Padahal diversitas varietas paling tidak mempunyai dua keuntungan yaitu: (a) memberikan pilihan yang lebih banyak kepada petani terhadap varietas yang sesuai dengan keinginannya, dan (b) menurunkan tekanan seleksi karena tidak ada varietas yang terlalu dominan sehingga percepatan perubahan biotipe serangga atau strain patogen dapat diperlambat.

OPRM akan berhasil optimal jika didukung dengan program peningkatan kemampuan dan keterampilan petani. Departemen Pertanian RI telah mencanangkan program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) sebagai program nasional yang harus diterapkan di sentra-sentra produksi padi.

SL-PTT adalah sekolah yang seluruh proses belajar-mengajarnya dilakukan di lapangan. Tiap unit terdiri dari satu kelompok tani atau sekitar 25 ha dan 1 ha didalamnya merupakan laboratorium lapang (LL) sebagai media pembelajaran bagi petani, penyuluh, petugas, dan peneliti. Dalam konsep SL-PTT, "guru dan murid" saling memberi pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman.

peneliti dan penyuluh pertanian. Pendampingan dimaksudkan agar proses belajar petani dalam mengidentifikasi permasalahan dan pencarian solusi atas permasalahan yang timbul di lapangan benar-benar terarah, efektif waktu pencapaiannya, dan efisien sumber-sumber ekonomi yang digunakan.

1.2. Tujuan dan Sasaran Pendampingan

Tujuan penyusunan Juknis Pendampingan SL-PTT di Provinsi Riau adalah :

- (1) Menyediakan acuan bagi pelaksanaan percepatan alih teknologi melalui pelatihan dari peneliti atau narasumber lainnya.
- (2) Meningkatkan sinergi Balit - BPTP – Dinas/instansi terkait dalam memberikan dukungan keberhasilan dan keberlanjutan program SL-PTT.
- (3) Menggambarkan rencana kerja dan target yang akan dicapai melalui SL-PTT Riau

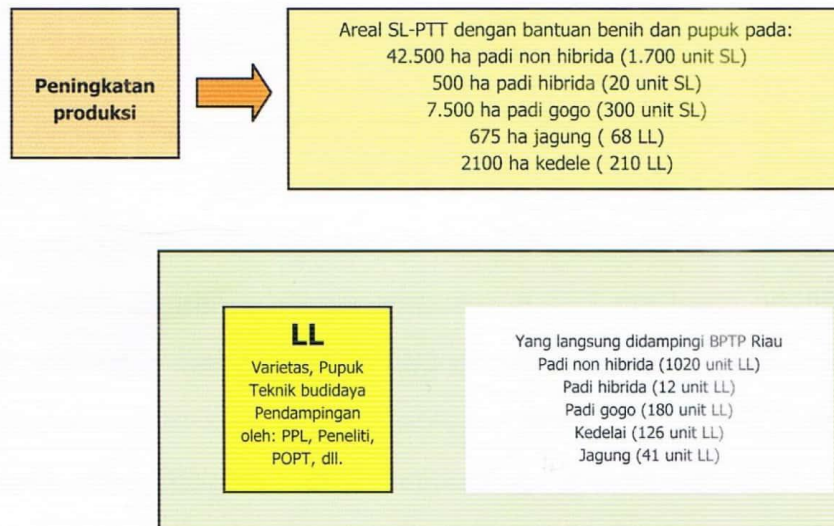
Sasaran yang diharapkan adalah terbangunnya pemahaman terhadap program SL-PTT sehingga program yang dilaksanakan benar-benar kongkret, terarah, dan terukur dalam peningkatan produktivitas tanaman, kelestarian lingkungan hidup, dan pendapatan petani.

II. DESKRIPSI, VOLUME DAN SASARAN SL-PTT RIAU

Di Provinsi Riau, SLPTT dilaksanakan di 11 kabupaten yaitu: Kampar 120 unit SL padi non hibrida, 60 unit SL padi lahan kering, 38 unit SL jagung hibrida dan 10 unit SL kedele. Di Kabupaten Indragiri Hilir, jumlah unit SLPTT padi non hibrida 300 unit, Indragiri Hulu sebanyak 80 unit SL padi non hibrida dan 30 unit padi lahan kering, Bengkalis terdapat 140 unit SL padi non hibrida dan 30 unit padi lahan kering, Rokan Hulu terdapat 60 unit SL padi non hibrida, 130 unit SL padi lahan kering dan 50 unit SL kedelai, di Pelalawan terdapat 160 unit SL padi non hibrida, pada kabupaten Rokan Hilir terdapat 320 unit SL padi non hibrida, 16 unit SL padi lahan kering, di kabupaten Siak terdapat 120 unit SL padi non hibrida dan 4 unit SL padi lahan kering. Untuk kabupaten Kuansing terdapat 280 unit SL padi non hibrida, di Kep.Meranti terdapat 40 unit SL padi non hibrida dan pada Kabupaten Dumai terdapat 80 unit SL padi non hibrida dan 30 unit SL padi lahan kering. Komoditas yang dikelola dalam SLPTT yang benihnya dari Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU) adalah padi non hibrida, padi lahan kering, jagung hibrida dan kedelai.

Setiap unit SL-PTT padi non hibrida seluas 25 ha, padi hibrida 10 ha, dan kedelai seluas 10 ha. Dalam satu unit SL-PTT terdapat 1 ha LL. Dalam pelaksanaan SL-PTT di Provinsi Riau, digulirkan bantuan benih sesuai dengan panduan teknis yang dibutuhkan, saprodi sesuai dengan anggaran dan pelatihan PL I, II dan III

Sasaran SL PTT di Provinsi Riau mengacu pada sasaran peningkatan produktivitas nasional untuk padi in hibrida 0,5-1,0 t/ha pada lokasi SL dan 1,0-1,5 t/ha pada lokasi LL; untuk padi hibrida 2 t/ha pada lokasi SL dan 2,5 t/ha pada lokasi LL. Sasaran produktivitas kedelai dengan pelaksanaan SL-PTT sekitar 1,62 t/ha. Pada saat ini rata-rata produktivitas padi di Riau hanya 3.3 t/ha dan kedelai 1.2 t/ha.



Gambar 1. Fokus kegiatan peningkatan produksi padi dan kedelai melalui SL-PTT di Provinsi Riau

Tabel 1. Lokasi pendampingan SLPTT Padi Tahun 2011

No	KABUPATEN	Jumlah Lokasi SLPTT Padi	Jumlah Sasaran Pendampingan
1	Kampar	49	110
2	Indragiri Hilir	111	182
3	Indragiri Hulu	36	68
4	Bengkalis	25	102
5	Rokan Hulu	71	116
6	Pelalawan	16	96

7	Rokan Hilir	66	204
8	Siak	11	76
9	Kuantan Singingi	72	168
10	Kepulauan Meranti	13	27
11	Dumai	21	66
	Jumlah	491	1215

Tabel 2. Lokasi pendampingan SLPTT Jagung Tahun 2011

No	Kabupaten	Jumlah Lokasi SLPTT Jagung	Jumlah Sasaran Pendampingan
1	Kampar	3	23
2	Rokan Hilir	3	18
	Jumlah	6	41

Tabel 3. Lokasi pendampingan SLPTT Kedelai Tahun 2011

No	Kabupaten	Jumlah Lokasi SLPTT Kedelai	Jumlah Sasaran Pendampingan
1	Kampar	1	6
2	Rokan Hilir	10	60

3	Rokan Hulu	5	30
4	Indragiri Hilir	3	15
5	Indragiri Hulu	3	15
	Jumlah	22	126

III. PENYELENGGARAAN PTT

Pengertian dan Prinsip PTT

PTT adalah suatu pendekatan inovatif dan dinamis dalam upaya meningkatkan produksi dan pendapatan petani melalui perakitan komponen teknologi secara partisipatif bersama petani. Dengan pendekatan ini diharapkan selain produksi padi naik, biaya produksi optimal, produknya berdaya saing dan lingkungan tetap terpelihara sehingga bisa berkelanjutan. PTT dilaksanakan berdasarkan 5 (lima) prinsip utama, yaitu:

1. **Partisipatif.** Petani berperan aktif dalam penentuan teknologi sesuai kondisi setempat serta meningkatkan kemampuan melalui pembelajaran di laboratorium lapangan.
2. **Spesifik lokasi.** Memperhatikan kesesuaian teknologi dengan lingkungan sosial budaya, dan ekonomi petani setempat.

3. **Terpadu.** Sumberdaya tanaman, tanah, dan air dikelola dengan baik secara terpadu.
4. **Sinergis atau serasi.** Pemanfaatan teknologi terbaik memperhatikan keterkaitan antar komponen teknologi yang saling mendukung.
5. **Dinamis.** Penerapan teknologi selalu disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan Iptek serta kondisi sosial ekonomi setempat.

IV. PENYELENGGARAAN SLPTT

SL-PTT adalah salah satu metode penyuluhan atau pendidikan non formal kepada petani yang seluruh proses belajar-mengajarnya di lakukan di lapangan/lahan usahatani dan di tempat-tempat lain yang berdekatan dengan lahan belajar, tidak terikat ruang kelas.

Sekolah lapang (SL) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, utamanya dalam mengenali potensi, penyusunan rencana usahatani, dan mengatasi permasalahan. Melalui SL petani akan mampu mengambil keputusan untuk menerapkan teknologi yang sesuai dengan kondisi sumberdaya setempat secara sinergis dan berwawasan lingkungan. Dengan demikian, usahatannya lebih efisien,

berproduktivitas tinggi, dan berkelanjutan. Pendekatan SL-PTT berfungsi sebagai pusat belajar pengambilan keputusan para petani/kelompok tani, sekaligus tempat tukar menukar informasi dan pengalaman lapangan, pembinaan manajemen kelompok, serta sebagai percontohan bagi kawasan lainnya.

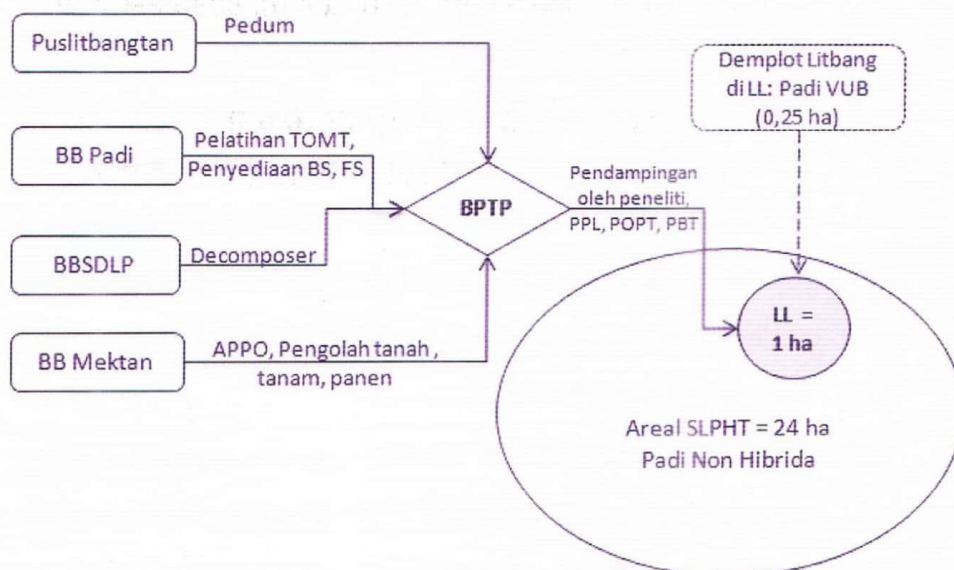
Ciri - ciri SL-PTT:

1. Satu unit SL-PTT Padi in hibrida luasnya 25 hektar dan di dalam SL-PTT terdapat laboratorium lapang (LL) seluas satu hektar. LL adalah kawasan atau area dalam kawasan SL-PTT yang berfungsi sebagai media percontohan, tempat belajar dan tempat praktek penerapan teknologi yang disusun dan diaplikasikan bersama kelompok tani/petani. Komponen teknologi yang diterapkan berdasarkan hasil kajian kebutuhan dan peluang (KKP) oleh petani.
2. Didukung Pemandu Lapang (PL) yang terdiri dari Penyuluh Pertanian, Pengamat Organisme Pengganggu Tanaman (POPT), dan Pengawas Benih Tanaman (PBT) yang telah mengikuti pelatihan. Pemandu sebagai fasilitator memberikan bimbingan. Peserta dan pemandu saling memberi dan menghargai.
3. Menggunakan sarana kelompok tani yang sudah terbentuk dan masih aktif, berbasis domisili atau hamparan dimana

lokasi lahan usahataniya masih dalam satu hamparan. Perencanaan pengambilan keputusan dilakukan bersama dengan kelompok tani dan gabungan kelompok tani.

4. Materi pelatihan, praktek, dan sarana belajar ada di lapangan dan memiliki program kegiatan untuk satu musim tanam.
5. Terdapat Pos Simpul Koordinasi (POSKO) I – V yaitu sebagai tempat melaksanakan koordinasi dalam rangka mendukung kelancaran pelaksanaan SL-PTT. POSKO yang telah ada antara lain POSKO P2BN.
6. Penyelenggaraan SL-PTT berlandaskan pada beberapa azas sebagai berikut: Sawah sebagai sarana belajar. Belajar lewat pengalaman dan penemuan petani sendiri Pengkajian agroekosistem sawah Metode belajar praktis Program berdasarkan keterampilan yang dibutuhkan.
7. Pendidikan yang dikembangkan dalam SL-PTT meliputi tiga aspek, yaitu:
 - Aspek teknologi: keterampilan dan pengetahuan
 - Aspek hubungan antar petani: interaksi dan komunikasi
 - Aspek pengelolaan: manajer di lahan usaha Kegiatan SL-PTT di tiap lokasi akan memiliki waktu tanam yang beragam, tergantung lokasi spesifik masing-masing.

V. SINERGI PENDAMPINGAN



Gambar 2. Sinergi UK/UPT dalam Pendampingan SL PTT Padi

5.1. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan (Puslitbangtan)

- (1) Menyusun Buku Pedoman Umum PTT Padi dan Panduan Pelaksanaan SL-PTT Padi.
- (2) Melakukan Koordinasi pendampingan oleh BBPadi dan Lolit Tungro.
- (3) Bersama BBP2TP menyusun juklak pendampingan dan melakukan koodinasi pendampingan UK/UPT lingkup Badan Litbangtan yang terkait.

5.2. Balit (BB Padi dan Lolit Tungro)

- (1) Menyediakan benih sumber untuk uji adaptasi VUB.
- (2) Narasumber

5.3. BBSDLP dan Balit lingkup BBSDLP

- (1) Menyediakan sebagian jumlah PUTS/PUTK dan merakit sesuai permintaan.
- (2) Menyediakan peta status hara.
- (3) Menyusun buku petunjuk teknis.
- (4) Narasumber.

5.4. BB Mektan

- (1) Narasumber.

5.5. BBP2TP

Bersama Puslitbangtan menyusun juklak pendampingan dan melakukan koodinasi pendampingan teknologi SL-PTT 33 BPTP se Indonesia dan UK/UPT lingkup Badan Litbangtan yang terkait.

5.6. BPTP

- (1) Berkoordinasi dengan dinas-dinas
- (2) Melakukan uji adaptasi VUB.
- (3) Mendistribusikan materi pelatihan dan diseminasi teknologi.
- (4) Mengorganisasikan pendampingan (peneliti, penyuluh, mahasiswa, POPT, dll).
- (5) Narasumber pelatihan/Apresiasi teknologi.
- (6) Evaluasi adopsi komponen teknologi PTT.
- (7) Memimpin tim teknis teknologi.

VI. BENTUK KEGIATAN PENDAMPINGAN

Bentuk kegiatan pendampingan teknologi SL-PTT Padi oleh BPTP Riau Tahun 2011 adalah :

(1) *Pendampingan teknologi*

Dilaksanakan pada 60 % LL di Provinsi Riau yaitu dengan memperkenalkan beberapa VUB padi, jagung dan kedele masing-masing 0,25 ha per setiap LL yang didampingi untuk padi, 0,1 ha setiap LL untuk jagung dan kedele,

(2) *Demplot PTT padi, jagung dan kedele*

Paket teknologi introduksi di 5 Kabupaten yaitu; Kampar dengan demplot padi dan kedele, Indragiri Hulu dengan demplot padi dan padi gogo , Bengkalis dengan demplot padi, Kuansing dengan demplot padi dan kacang tanah serta Rokan Hilir dengan demplot padi dan kedele,

(3) *Demo farm*

Di Kabupaten Siak dengan luas hamparan 10 ha dan di kabupaten Indragiri Hilir dengan luas hamparan 5 ha.

(4) *Pelatihan*

- Berpartisipasi sebagai narasumber pada pelatihan pemandu lapang II dan Pemandu Lapang III di kawasan pendampingan SL-PTT.

- Melaksanakan apresiasi teknologi kepada PL-III dan petani pelaksana Display Varietas di 1- 3 BPP yang representatif
- Melaksanakan supervisi dan bimbingan lapangan pada minimal 20% lokasi Display Varietas Padi

(5) *Narasumber*

Untuk setiap kegiatan pelatihan teknologi baik yang diselenggarakan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau maupun BPTP Riau pada berbagai tingkatan, umumnya dihadirkan narasumber dari BPTP Riau. Untuk kegiatan pendampingan dari Balit dan Puslit ke lokasi SL-PTT dimanfaatkan waktunya untuk menjadi narasumber terutama dalam pembahasan topic khusus yang bersifat penting untuk segera diselesaikan.

(6) *Menyediakan Bahan dan Materi Diseminasi*

Bahan diseminasi baik cetak maupun elektronik sebagai panduan petugas lapangan dalam pelaksanaan kegiatan PTT.

VII. OPERASIONALISASI PENDAMPINGAN

7.1. Pendampingan Peneliti Puslit / BB / Balit Komoditas

BPTP Riau dalam melaksanakan pendampingan Teknologi SL-PTT Padi tahun 2011 mendapat pendampingan dari peneliti BB Penelitian Tanaman Padi. Pendampingan oleh peneliti BB Penelitian Tanaman Padi dilakukan sesuai dengan SK. Kepala Badan Litbang Pertanian dengan tugas:

- Menjadi narasumber teknologi pada PL II di Provinsi Riau.
- Melakukan supervisi teknologi terhadap kemajuan pendampingan SL-PTT secara berkala.

7.2. Pendampingan Teknologi oleh BPTP

(1) Mengkoordinasikan struktur Tim Pendampingan SL-PTT :

- Tim Tingkat Provinsi terdiri dari beberapa instansi, dengan saran: Kadistan sebagai ketua, BPTP sebagai Sekretaris dan Bakorluh sebagai Wakil Ketua dan anggotanya dinas/instansi terkait mengikuti struktur organisasi PUAP. Kepala BPTP sebagai sekretaris dalam teknis operasionalnya dibantu oleh Tim Teknis SL-PTT dari BPTP.

- Tim Pendamping SL-PTT tingkat Kabupaten terdiri dari Kasie Dinas Pertanian Kabupaten, Bappeluh, POPT, PL-II, dan LO/Koordinator Wilayah dari BPTP.
- Tim Pendamping SL-PTT di tingkat kecamatan adalah POPT, Koordinator penyuluh, KCD, Penyuluh pendamping.
- Tim pendamping SL-PTT di tingkat Lapang/Desa adalah penyuluh pendamping, POPT, dan PBT setempat.

(2) Membentuk Tim Inti Pelaksana di BPTP dengan keanggotaan yang kompeten

- Tim Inti Pelaksana BPTP tersebut bertugas untuk:
- Merancang, merencanakan mengarahkan dan mengendalikan pelaksanaan SL-PTT
- Menyusun petunjuk teknis pelaksanaan pendampingan teknologi SL-PTT spesifik lokasi
- Melakukan koordinasi pelaksanaan SL-PTT di tingkat provinsi dan pusat
- Membantu mekanisme kelancaran distribusi benih dari BB Padi/Balit Lingkup Puslitbangtan ke lokasi demplot.

(3) Membentuk Liason Officer (LO) atau Koordinator Wilayah (Korwil) di setiap Kabupaten

Tugas LO/Korwil:

- Membuat demplot PTT Padi 0.25 hektar di luar LL (dalam SL) pada 2 – 5 titik per kabupaten. Demplot berisikan (a) keragaan berbagai varietas unggul baru dan (b) Komponen teknologi PTT seara lengkap. Sebelum panen diadakan temu lapang yang dihadiri oleh penyuluh, petani dan pengambil kebijakan di daerah.
- Membuat Demplot/Uji Adaptasi VUB Padi 0,25 ha di dalam LL pada 60% unit SL-PTT
- Sebagai narasumber untuk teknologi pendekatan PTT (padi) pada pelatihan PL-III, Apresiasi, pertemuan kelompoktani
- Mengumpulkan data, menganalisis dan penulisan laporan pendampingan (usahatani)
- Membantu kelancaran distribusi benih dari Balit-Balit lingkup Puslitbangtan ke lokasi-lokasi SL-PTT dan demplot

(4) Membangun Sinergi Dengan Program Strategis

Deptan

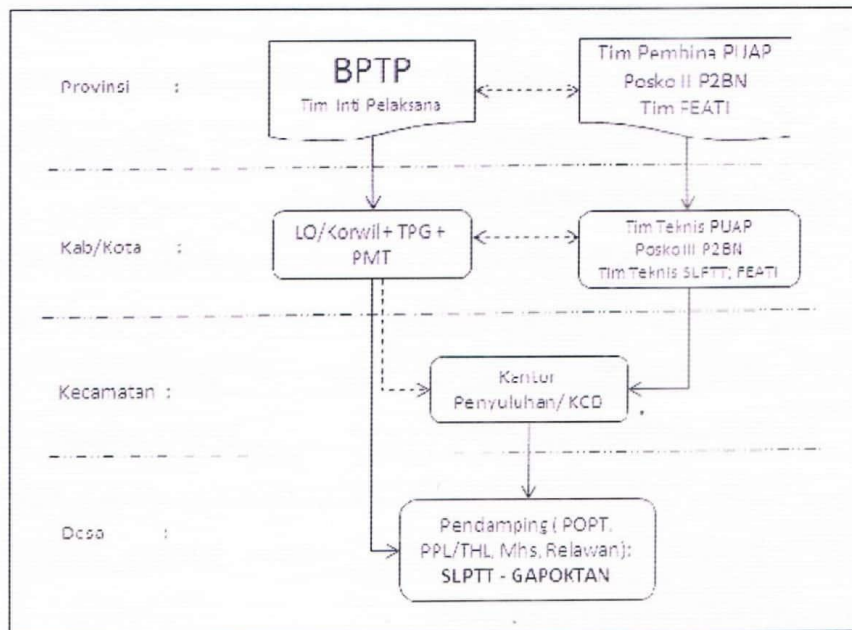
- Di wilayah kerja BPTP dijumpai beberapa Program Strategis Dep. Pertanian yang berkaitan dengan pengembangan inovasi teknologi pertanian yang meliputi: P2BN-SLPTT, P2SDS, Pengembangan Kawasan Hortikultura.

Berkeñaan dengan adanya beberapa program strategis itu, skenario pendampingan SL-PTT dilakukan dengan mekanisme kerja sebagai berikut:

- Membangun sinergi dengan Dinas Lingkup Pertanian di Provinsi, Kabupaten/Kota, dan KCD/BPP di tingkat kecamatan untuk menggerakkan PPL/THL/POPT.
- Menugaskan LO atau Korwil untuk berkoordinasi dengan Tim Pembina PUAP/POSKO II P2BN dan Posko SL-PTT di Kantor Dinas Pertanian atau Badan Koordinator Penyuluhan Provinsi.
- Di tingkat Kabupaten/Kota, koordinasi dilakukan dengan Tim Teknis PUAP/POSKO III P2BN , POSKO SL-PTT, Dinas Pertanian Kabupaten, dan Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian.

- Mengintegrasikan pelaksanaan kegiatan PUAP dengan SL-PTT
- Melakukan outsourcing tenaga melalui kerjasama dengan perguruan tinggi atau relawan sarjana.

Secara ringkas, mekanisme operasional pendampingan SL-PTT disajikan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Mekanisme operasional pendampingan SL-PTT

7.3. Pembiayaan

Biaya diperlukan untuk mendukung kegiatan perjalanan, monitoring, evaluasi, dan pelaporan. Pembiayaan pendampingan oleh peneliti Puslit/BB/Balit/Lolit ditanggung dari DIPA masing-masing. Pembiayaan pendampingan oleh peneliti dan penyuluh BPTP dari Lingkup kegiatan yang mendukung SL-PTT tahun 2011 (11 bupaten/kota).

7.4. Pelaporan

Pelaporan pelaksanaan pendampingan oleh peneliti dan penyuluh BPTP dilakukan secara berjenjang oleh LO melalui pengumpulan data di tingkat desa, kecamatan, dan kabupaten, ditembuskan kepada Tim Teknis SL-PTT di Provinsi dan Kabupaten. BPTP juga menyampaikan laporan kepada BBP2TP. Puslitbangtan bersama dengan BBP2TP merangkum laporan pelaksanaan pendampingan untuk dilaporkan kepada Badan Litbang Pertanian.

VIII. PENUTUP

Petunjuk teknis pendampingan ini sebagai acuan bagi tim pendampingan SL-PTT di BPTP Riau, Tim Teknis Provinsi, Tim Teknis Kabupaten, Kecamatan, Pendamping Lapangan, dan ketua kelompok tani pelaksana. Koordinasi dan sinergisme antara pihak yang terlibat baik di internal BPTP Riau maupun dengan unsur lain yang relevan dan terkait, menjadi faktor kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan pendampingan SL-PTT di Provinsi Riau. Oleh karena itu jalinan kerjasama dan komunikasi yang baik antar pihak perlu terus dibina dan ditingkatkan.

IX. DAFTAR PUSTAKA

- Panduan Pelaksanaan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) Padi, 2008. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Panduan Pelaksanaan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) Jagung, 2008. Departemen Pertanian, Jakarta.
- Panduan Pelaksanaan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) Kedelai, 2008. Departemen Pertanian, Jakarta.